

Bukti Similarity Draf Artikel Turnitin

by Hidayatul Wafiroh

Submission date: 19-Nov-2021 09:48AM (UTC-0800)

Submission ID: 1707802867

File name: Artikel_Hidayatul_Wafiroh.docx (385.23K)

Word count: 6095

Character count: 42278

Hambatan Penyelenggaraan Pembelajaran Matematika Siswa *Slow Learner* SD Inklusi Selama Pandemi Covid-19

14
Hidayatul Wafiroh¹*, Harun²

¹Program Studi Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

²Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

*hidayatulwafiroh.2019@student.uny.ac.id

Abstrak

Penyelenggaraan pembelajaran daring juga dilaksanakan oleh *slow learner* pada sekolah dasar inklusi. Dengan kondisi pembelajaran daring yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka, menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyampaikan pembelajaran matematika bagi siswa *slow learner*. Dimana pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa *slow learner*. Hal tersebut dikarenakan siswa *slow learner* memiliki keterbatasan kemampuan kognitif dan keterbatasan dalam memahami pembelajaran berkaitan dengan simbol, abstrak, dan konseptual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian bagi siswa *slow learner* di sekolah dasar inklusi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah 10 guru kelas SD inklusi di Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dianalisis dengan bantuan *software Atlas.ti*. Berdasarkan hasil analisis, guru mengalami hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran daring. Pada tahap perencanaan guru mengalami hambatan dalam perencanaan media pembelajaran dan keterbatasan sumber belajar khusus bagi siswa *slow learner*. Pada tahap pelaksanaan, hambatan terbesar berasal dari kondisi siswa. hambatan lain yang berasal dari orang tua dan guru. Selanjutnya, hambatan pada tahap penilaian meliputi keterbatasan jarak dan waktu, kevalidan jawaban, kemandirian siswa, dan antusiasme siswa dalam mengerjakan menurun.

Kata kunci: Hambatan, Pembelajaran Matematika, *Slow Learner*

Abstract

The implementation of online learning is carried out by *slow learner* at the elementary school inclusion. With online learning conditions are different from face-to-face learning, it becomes a challenge for teachers to deliver mathematics learning for *slow learner*. Where mathematics learning is learning that is considered difficult by *slow learner*. This is because *slow learner* have limitations in cognitive abilities and limitations in understanding learning related to symbols, abstract, and conceptual. The purpose is to find out the obstacles in the implementation of mathematics learning include the planning, implementation, and assessment for *slow learner* in inclusion elementary schools. This research is qualitative research with a descriptive approach. The study subjects were 10 teachers of inclusion elementary school in Sleman County. Data collection by interview and analyzed with the help of *Atlas.ti software*. Based on the analysis, teachers experience obstacles in the implementation of online learning. At the planning, teachers experience obstacles in learning media planning and limited learning resources specifically for *slow learner*. At the implementation, the biggest obstacle comes from the student's condition. Other from parents and teachers. Furthermore, the assessment includes distance and time limitations, validity of answers, student independence, and enthusiasm of students in doing business decreases.

Keywords: Math Learning, Obstacles, *Slow Learner*

Received: / Accepted: / Published Online:

Pendahuluan

Pandemi Virus corona (Covid-19) sudah menyebar secara luas di dunia. Penularan virus covid-19 terjadi dari individu ke individu lain dengan tingkat penyebaran yang cepat. Untuk mencegah penyebaran, Pemerintah Indonesia menerapkan *social distancing* untuk semua sektor. Pada satuan pendidikan, dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19)”. Dimana pembelajaran daring diberlakukan bagi daerah terdampak Covid-19 pada semua jenjang satuan pendidikan. Selanjutnya, untuk pelaksanaan pembelajaran daring pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (covid-19)”.

Pemberlakuan pembelajaran daring sudah berlangsung selama satu tahun lebih. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir kontak antar individu selama proses belajar dan mengajar di lingkungan sekolah. Pembelajaran daring berlaku untuk semua siswa seluruh jenjang pendidikan termasuk siswa berkebutuhan khusus dengan kategori slow learner (lamban belajar) pada tingkat satuan sekolah dasar inklusi. Siswa slow learner adalah siswa yang memiliki potensi intelektual berada sedikit di bawah potensi intelektual normal, tetapi belum bisa dikategorikan siswa tuna grahita (Kustawan, 2013). Slow learner secara fisik sama dengan siswa pada umumnya. Namun, tingkat kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh siswa slow learner di bawah rata-rata yaitu antara 75-90 (Aziz et al., 2016).

Siswa slow learner mempunyai permasalahan dalam belajar yaitu keterbatasan dalam membaca, menulis, dan berhitung (Mumpuniarti & Cahyaningrum, 2011). Kesulitan siswa slow learner berkaitan kemampuan kognitif dalam mengorganisir informasi baru yang diterima dan menggabungkan dengan informasi sebelumnya, serta membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam aktivitas belajar, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan keterampilan dibandingkan dengan teman sebayanya (Shaw, 2010). Slow learner juga mempunyai keterlambatan berpikir, merespon rangsangan, dan kemampuan beradaptasi (Utami, 2019). Selain itu, siswa slow learner cenderung lebih lamban untuk memahami hal yang berhubungan dengan simbol, abstrak, atau konseptual (Malik, 2009). Sedangkan matematika merupakan pembelajaran berkaitan dengan simbol, abstrak, dan konseptual. Dimana matematika adalah ilmu yang berkaitan tentang logika yang meliputi bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep

yang saling berhubungan dalam jumlah yang banyak serta kemudian terbagi dalam tiga bidang yang terdiri dari aljabar, analisis, dan geometri (James & James, 1976). Pembelajaran matematika merupakan salah satu kelemahan siswa slow learner selama proses pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan prestasi belajar yang kurang (Hadi, 2016). Sedangkan, pembelajaran matematika pada pendidikan dasar memiliki peran yang penting dalam memperkenalkan konsep, keterampilan, dan strategi berpikir yang penting untuk pendidikan siswa selanjutnya (Tran et al., 2020). Namun, menurut Hadi dalam (Sakiinatullaila et al., 2020) siswa slow learner menemui kesulitan dalam penanaman konsep matematika. Siswa slow learner juga menemui kesulitan dan lamban dalam menerima materi yang guru sampaikan selama pembelajaran matematika (Manikmaya & Prahmana, 2021). Dengan kondisi tersebut diperlukan layanan pembelajaran matematika secara daring dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan.

Penyesuaian pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus pada sekolah inklusif dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan pada karakteristik belajar siswa (Permen No 70 tahun 2019). Penyelenggaraan pendidikan inklusif membutuhkan penyesuaian oleh pihak sekolah dalam kurikulum, sarana dan prasarana, maupun sistem pembelajaran yang menyesuaikan pada kebutuhan siswa (Direktorat PSLB, 2004). Menurut Direktorat PPK-LK (2011) penyesuaian tersebut meliputi, kurikulum yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa, sarana prasarana sekolah dilengkapi aksesibilitas, serta sistem pembelajaran dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa dalam setting kelas inklusi. Lingkungan belajar pada sekolah inklusi harus yang ramah, dimana memungkinkan semua siswa berkebutuhan khusus bisa nyaman dan menyenangkan dalam belajar (Rokhmaniyah & Chamdani, 2018). Oleh karena itu, melalui sajian pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan bertujuan dapat memediasi kesulitan belajar konsep abstrak siswa (Mumpuniarti & Cahyaningrum, 2011).

Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi hal yang baru untuk sekolah dan guru di sekolah dasar penyelenggara inklusi (Putri et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan bertujuan memberikan pengalaman belajar bermakna untuk siswa tanpa membebani siswa dengan tuntutan menyelesaikan semua capaian kurikulum. Pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas dan aktivitas belajar yang disesuaikan pada minat serta kondisi siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan fasilitas dan akses belajar di masing-masing rumah siswa. Namun, pada awal pelaksanaan terdapat kendala dimana guru

kelas dan guru pendamping khusus mengalami kesulitan dan ketidaksiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring yang inovatif untuk siswa berkebutuhan khusus (Minsih et al., 2021). Guru yang sudah terbiasa mengajar dengan gaya konvensional ketika pembelajaran tatap muka merasa bahwa mekanisme pembelajaran daring secara penuh kurang memberikan kepuasan dalam mengajar (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020).

Sebelum diterapkan kebijakan pembelajaran daring, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah inklusi pada tingkat sekolah dasar mengalami beberapa kendala. Dalam penelitian Wanabuliandari et al. (2020) dalam pembelajaran matematika guru belum mengembangkan bahan ajar sendiri dan belum memahami karakteristik siswa slow learner secara penuh. Peneliti lain dilakukan oleh Tarnoto (2016) berdasarkan persepsi dari guru, permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran meliputi kompetensi yang dimiliki guru dalam menghadapi ABK masih kurang, kepedulian orangtua masih kurang, banyaknya jumlah ABK dalam satu rombongan belajar, dan masih kurangnya kerjasama berbagai pihak. Selain itu, penelitian oleh Rokhmaniyah & Chamdani (2018) juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan inklusi yaitu fasilitas bagi siswa berkebutuhan khusus yang belum lengkap karena kurangnya dana mengakibatkan siswa mengalami hambatan dan tidak dapat sepenuhnya beradaptasi dengan lingkungan serta kurang semangat belajar, sedikit guru yang mampu mengajar dan memiliki keterampilan serta pengetahuan tentang pendidikan inklusi, dan sebagian guru tidak dapat menggunakan kurikulum yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan kondisi pembelajaran daring yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka, maka guru diharapkan untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Pada sekolah inklusi, guru dihadapkan pada tantangan pelaksanaan layanan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus maupun siswa pada umumnya. Apalagi bagi siswa slow learner tingkat sekolah dasar, membutuhkan pendampingan belajar dan perhatian yang lebih. Oleh karena itu, tentu dibutuhkan inovatif pembelajaran matematika supaya siswa slow learner dapat memahami konsep matematika seperti dengan siswa pada umumnya. Pelaksanaan pendidikan di sekolah mengacu pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 bahwa “pelaksanaan pendidikan disesuaikan dengan standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasaan”. Pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik (guru), sedangkan tahap pengawasaan proses pembelajaran dilaksanakan oleh kepala

sekolah dan pengawas. Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan mengetahui hambatan pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa slow learner di sekolah dasar inklusi yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

33 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis dilakukan dengan bantuan software Atlas.ti. Subjek penelitian merupakan guru sekolah dasar inklusi berjumlah 10 guru kelas. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sample. Dimana purposive sample merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Subjek dipilih berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu guru kelas sekolah dasar inklusi dan terdapat siswa slow learner pada rombongan belajar. Penelitian ini dilakukan di 5 sekolah dasar inklusi di kabupaten sleman. Penelitian dilakukan dalam rentang bulan mei-juli 2021. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan bertemu dengan subjek penelitian untuk mengumpulkan data penelitian dan melakukan analisis data selama proses penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis data meliputi empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2015) reduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan pada data yang penting, serta membuang data yang tidak diperlukan. Pada analisis reduksi data dilakukan dengan bantuan Atlas.ti dengan memberikan coding pada data dengan menentukan kode, menandai data dengan kode yang sesuai, dan membuang data yang tidak sesuai. Tahap selanjutnya, penyajian data yaitu menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dengan bantuan atlas.ti, tahap penyajian data dilakukan dengan membuat beberapa quotation dari setiap data, membandingkan (co-oc table), dan membuat network (gambaran jaringan). Tahap terakhir yaitu, penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjawab fokus penelitian. Apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel (Sugiyono, 2015). Uji keabsahan data dengan triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan yang bersifat menggabungkan data dan sumber yang sudah ada (Sugiyono, 2015). Triangulasi data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dengan cara memastikan data yang diperoleh melalui beberapa sumber meliputi orang tua siswa, siswa, dan guru-guru sekolah inklusi.

Hasil Penelitian

Media belajar menjadi hal yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Media belajar berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi selama proses belajar-mengajar. Di era industri 4.0 ini banyak pilihan platform media belajar yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis dengan atlas.ti, media belajar yang digunakan oleh guru seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Word Cloud Media Belajar

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa whatsapp merupakan platform atau aplikasi pesan instan yang paling banyak dipergunakan dalam pembelajaran daring karena sebagian besar sudah terbiasa menggunakan platform tersebut. Selain dapat mengirim teks, juga dapat mengirimkan foto, video, maupun suara. Media belajar selanjutnya, yaitu platform zoom dan classroom. Dengan penggunaan zoom, proses interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran dilakukan langsung secara online seperti interaksi di kelas. Sedangkan, classroom digunakan untuk memberikan materi, tugas, dan penilaian yang terkoordinisir dalam satu kelas. Selain menggunakan platform media sosial, beberapa guru juga melakukan home visit secara kelompok dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Serta menggunakan video pembelajaran yang berasal dari youtube. Penggunaan platform tersebut digunakan bagi semua siswa baik untuk siswa slow learner maupun siswa pada umumnya selama pembelajaran daring. Selanjutnya, penyelenggaraan pembelajaran daring tidak terlepas dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam implementasinya, guru mengalami beberapa hambatan. Oleh karena itu, dalam analisis data peneliti menggunakan kategori hambatan yang mencakup tiga kode yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) penilaian. hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut:

Hambatan Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 bahwa “perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran”. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru perlu membuat rencana sebagai pedoman dan gambaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, guru juga membuat perencanaan pembelajaran selama diberlakukannya pembelajaran daring. Dengan situasi yang berbeda, guru perlu untuk membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi pembelajaran daring dan kondisi siswa. Dengan rata-rata jumlah siswa berkebutuhan khusus sebesar 10% dari jumlah rombongan belajar keseluruhan, guru juga harus membuat merencanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kondisi dan kebutuhan siswa slow learner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru menemui hambatan pada tahap perencanaan proses pembelajaran matematika secara daring untuk siswa slow learner. Hasil analisis dengan atlas.ti, hambatan yang ditemui guru pada tahap perencanaan dapat dilihat pada bagian quotations seperti pada gambar 2.

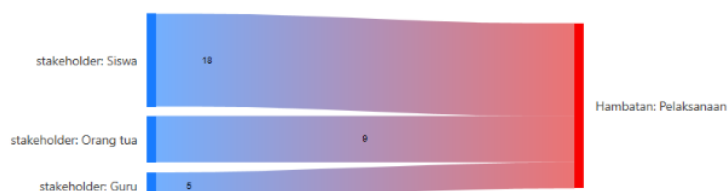
○ perencanaan: media pembelajaran	○ perencanaan: sumber belajar
<p>6 Quotations:</p> <p>1:1 ¶ 6 in transkrip wawancara 1 saya terkadang kesulitan untuk menentukan media belajar yang akan tepat untuk siswa berkebutuhan karena kadang kalau zoom guest itu, siswa slow learner kurang bisa untuk mengikuti.</p> <p>2:1 ¶ 6 in transkrip wawancara 2 Saya kesulitan menyediakan media yang bisa membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi karena keterbatasan kemampuan teknologi</p> <p>6:1 ¶ 10 in transkrip wawancara 6 apabila kita mengajar secara daring entah menggunakan meet atau zoom, itu sulit untuk anak berkebutuhan khusus. Jadi sejauh ini, media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.</p> <p>7:1 ¶ 4 in transkrip wawancara 7 saya memperhatikan kondisi orang tua untuk pertimbangan dalam mempersiapkan media yang tepat karena sebagian besar orang tua kurang melek teknologi. Karena itu kondisi daring ini, ketika siswa tidak bisa mengakses media belajar, maka akan minta bantuan orang tuanya.</p> <p>9:1 ¶ 4 in transkrip wawancara 9 saya merasa kurang dalam merencanakan media pembelajaran yang bervariasi yang bisa membantu siswa memahami pembelajaran khususnya siswa slow learner.</p> <p>10:1 ¶ 4 in transkrip wawancara 10 menentukan media dalam pembelajaran karena saya memang tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa. Sehingga media yang digunakan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa umumnya.</p> <p>0 Codes</p>	<p>4 Quotations:</p> <p>1:2 ¶ 6 in transkrip wawancara 1 pengadaan sumber belajar bagi siswa slow learner pun masih sedikit dalam artian kurangnya buku pembelajaran yang memang khusus untuk siswa berkebutuhan khusus.</p> <p>4:1 ¶ 6 in transkrip wawancara 4 terbatasnya sumber referensi dalam menyediakan sumber belajar khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus.</p> <p>5:1 ¶ 10 in transkrip wawancara 5 sumber belajar siswa yang terbatas.</p> <p>9:2 ¶ 4 in transkrip wawancara 9 minimnya sumber belajar khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, dimana memuat materi yang sama dengan siswa umum. Namun, disajikan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus</p> <p>0 Codes</p>

Gambar 2. Quotations Hambatan Perencanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil quotations pada gambar 2 di atas, beberapa guru mengalami hambatan pada tahap perencanaan proses pembelajaran matematika bagi siswa slow learner meliputi perencanaan media pembelajaran dan keterbatasan sumber belajar khusus bagi siswa slow learner. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring maka penggunaan media pembelajaran tentu mempunyai perbedaan dengan yang digunakan ketika pembelajaran tatap muka. Media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, Oleh karena itu, perencanaan media pembelajaran menjadi hal yang penting. Disamping hal tersebut, terbatasnya sumber belajar yang memang dirancang khusus untuk siswa slow learner yang sesuai karakteristik slow learner. Sumber belajar yang digunakan oleh siswa slow learner sama dengan siswa pada umumnya.

Hambatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran daring untuk siswa sekolah dasar tentu membutuhkan kerjasama para *stakeholder* meliputi guru, siswa, dan orang tua. Disamping guru, orang tua juga berperan untuk mendampingi siswa slow learner belajar khususnya untuk kelas rendah. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan jarak guru untuk mendampingi siswa slow learner belajar secara langsung. Dengan kerja sama yang baik, pembelajaran diharapkan berlangsung efektif. Oleh karena itu, analisis hambatan pelaksanaan pembelajaran didasarkan hambatan yang dialami oleh guru, dimana hambatan tersebut berasal dari siswa, orang tua, dan guru sendiri. Hasil analisis dengan atlas.ti, dapat diketahui keterhubungan antara hambatan pelaksanaan dengan *stakeholder*. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan dalam Sankey Diagram pada gambar 3.



Gambar 3. Sankey Diagram Keterhubungan Hambatan Pelaksanaan dan Stakeholder

Berdasarkan gambar 3, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditemui oleh guru paling banyak berasal dari siswa slow learner. Beberapa hambatan yang dialami oleh guru, memiliki kesamaan. Sehingga secara garis besar dapat disimpulkan bahwa hambatan tersebut meliputi semangat belajar siswa slow learner menurun, siswa sudah mulai bosan dan jenuh, konsentrasi siswa menurun, lingkungan belajar tidak kondusif, tantrum, dan kendala jaringan internet. Hambatan selanjutnya berasal dari orang tua siswa yang secara garis besar meliputi keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi siswa, kemampuan teknologi, kemampuan pemahaman orang tua, dan *slow respon* serta kurang komunikatif. Sedangkan hambatan yang berasal dari guru secara garis besar meliputi kurangnya kemampuan teknologi dan jaringan internet.

Hambatan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi yang digunakan untuk memantau kemajuan dan membuat keputusan pendidikan (Overton, 2008). Informasi tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik bagi guru dan siswa untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya (Mansyur, Rasyid, & Suratno, 2019). Proses

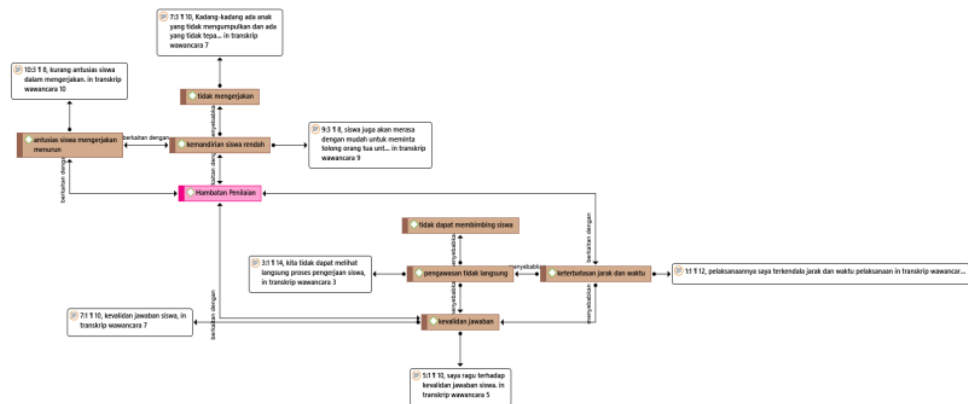
penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar siswa baik tes maupun pengamatan atau laporan diri (Mardapi, 2008). Model penilaian pada sekolah inklusi disesuaikan dengan jenis kurikulum yang dipergunakan masing-masing satuan pendidikan. Menurut Direktorat PPK-LK (2011) model penilaian di sekolah inklusi meliputi jika menggunakan kurikulum standar nasional maka penilaian dapat dilakukan dengan tanpa modifikasi atau modifikasi sesuai dengan jenis kelaianan siswa, sedangkan jika menggunakan kurikulum akomodatif maka penilaian disesuaikan dengan jenis dan tingkat kemampuan siswa. Sehingga baik menggunakan kurikulum standar nasional maupun akomodatif, guru diperbolehkan untuk melakukan modifikasi penilaian sesuai dengan tingkat kemampuan siswa berkebutuhan khusus di sekolahnya. Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru dapat dilihat pada gambar 4.

Iks mengembangkan instrumen

buku paket

Gambar 4. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru untuk siswa slow learner yaitu LKS, instrumen penilaian, dan buku paket. Instrumen penilaian yang banyak dipergunakan oleh guru adalah LKS. Selanjutnya disusul oleh instrumen yang dikembangkan oleh guru dan buku paket. Pelaksanaan penilaian selama pembelajaran daring dilakukan secara online baik berupa ditulis di buku maupun lewat google formulir. Berdasarkan hasil analisis, beberapa guru mengalami hambatan penilaian hasil belajar untuk siswa slow learner. Hambatan tersebut seperti pada networks gambar 5.



Gambar 5. Networks Hambatan Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil networks di atas, beberapa guru mengalami hambatan dalam proses pelaksanaan penilaian. Hambatan penilaian berkaitan dengan keterbatasan jarak dan waktu dalam pelaksanaan penilaian. Kondisi tersebut menyebabkan guru tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung. Guru tidak dapat membimbing siswa slow learner dalam proses pemecahan masalah matematika. Dimana terkadang siswa slow learner membutuhkan bimbingan guru untuk memahami suatu permasalahan. Hambatan lain berkaitan dengan kevalidan jawaban siswa. Selain itu, hambatan penilaian juga berasal dari diri siswa dimana kemandirian siswa rendah, antusias siswa untuk mengerjakan sendiri menurun, dan terdapat siswa slow learner yang tidak mengerjakan instrumen penilaian.

Pembahasan

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengembangkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, LP, dan materi) dengan mempertimbangkan perbedaan individu dan hasil asesmen atau masukan dari pihak terkait seperti GPK, psikolog, dokter, orang tua, dan lainnya (Direktorat PPK-LK, 2011). Disamping hal tersebut, juga memperhatikan kurikulum yang digunakan oleh setiap satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 70 tahun 2009 bahwa “sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya”. Kurikulum tersebut terdiri dari kurikulum standar nasional dan akomodatif. Kurikulum standar nasional digunakan untuk siswa umum dan siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai potensi kecerdasan rerata dan di atas rerata. Sedangkan, kurikulum akomodatif terdiri dari kurikulum akomodatif untuk siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai potensi kecerdasan di bawah rerata dan kurikulum akomodatif di atas standar nasional untuk siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Pengembangan kurikulum akomodatif dilaksanakan oleh masing-masing sekolah inklusi dengan sasaran pengembangan kurikulum akomodatif berfokus pada aspek tujuan, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, materi, proses, dan evaluasi (Direktorat PPK-LK, 2011).

Dengan Kondisi pembelajaran daring yang berbeda membuat guru membutuhkan upaya tersendiri untuk dapat menyusun bahan ajar, sehingga guru harus mengubah struktur pembelajaran (Widyangsih, 2020). Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memberikan pengajaran bagi siswa slow learner dikarenakan keterbatasan pemahaman tentang siswa slow learner (Prawesti & Yoenanto, 2021). Salah satunya berkaitan dengan penggunaan media

pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam mengakses media pembelajaran (Wardany & Sani, 2020). Guru menggunakan media pembelajaran yang sama dengan siswa pada umumnya, tidak ada penggunaan media khusus yang digunakan untuk mengejar kelas inklusi (Sakiinatullaila et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran oleh guru di kelas inklusi masih terbatas dan perlu variasi (Suprihatiningrum, 2016). Sedangkan, dengan penggunaan media khusus untuk slow learner diharapkan supaya siswa tidak kesulitan dalam memahami materi matematika yang disampaikan (Saleh et al., 2017). Hal tersebut dikarenakan siswa slow learner kesulitan untuk memahami materi dan menghafal rumus dalam matematika (Sakiinatullaila et al., 2020). Sehingga pemilihan media pembelajaran yang tepat memberi pengaruh proses pembelajaran daring, semakin interaktif media yang digunakan maka semakin efektif hasil belajar siswa (Sholikhati et al., 2021).

Disamping kendala media pembelajaran, keterbatasan sumber belajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa slow learner juga menjadi hambatan dalam perencanaan pembelajaran. Dimana sumber belajar yang digunakan siswa slow learner sama dengan siswa umum lainnya. Penelitian Suprihatiningrum (2016) dan Wanabuliandari & Purwaningrum (2018) juga menemukan hal yang serupa bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membuat dan mengakses bahan ajar khusus siswa berkebutuhan khusus. Untuk mengatasi keterbatasan sumber belajar bagi siswa slow learner, guru dapat mengembangkan modul pembelajaran matematika yang disesuaikan dengan karakteristik siswa slow learner. Dimana slow learner menemui kesulitan dalam belajar simbol, abstrak, atau konseptual. Sehingga dalam mengembangkan modul pembelajaran matematika yang tepat untuk slow learner dengan cara menghubungkan dengan keadaan yang konkret (Wanabuliandari & Purwaningrum, 2018). Ketika penyampaian informasi diberikan secara konkrit, siswa slow learner akan menunjukkan prestasi yang lebih baik (Shaw, 2010).

Pembelajaran daring yang sudah berlangsung satu tahun lebih mempengaruhi kondisi siswa slow learner. Ditambah dengan kondisi sikap dan mood siswa berkebutuhan khusus yang dapat berubah-ubah setiap hari berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020). Semangat belajar siswa juga menurun dibanding dengan saat awal pembelajaran daring. Penelitian Putra et al. (2020) dan Wahyuningtyas & Sulasmono (2020) juga mengemukakan bahwa semangat belajar siswa mengikuti pembelajaran daring menurun. Siswa slow learner sudah mulai bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring. Kondisi tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas & Sulasmono (2020), Putra et al., (2020), dan Gökbulut et al. (2021). Dengan kondisi siswa yang merasa bosan dan

jenuh terhadap pembelajaran daring dapat menyebabkan siswa berkebutuhan khusus mengalami tantrum (Prasetyo & Supena, 2021). Tantrum adalah luapan emosi dimana siswa merasa kesulitan untuk mengontrol emosi sehingga terkadang mengekspresikan kemarahannya disertai tindakan destruktif (Anjani et al., 2019). Ketika siswa mengalami tantrum yang sudah mengarah pada perilaku yang membahayakan dan berpotensi menimbulkan kerusakan (destruktif), maka orang tua atau guru harus segera melakukan tindakan intervensi (Nuraini & Tawil, 2017). Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kreativitas dan inovatif guru dalam mengemas proses pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran agar tidak bosan dan jenuh (Murnie, 2020).

Ketika pembelajaran dilakukan dengan zoom, siswa tidak dapat berkonsentrasi dan fokus mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Supena, 2021) dimana siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan siswa slow learner cenderung memiliki jangkauan perhatian yang relative pendek, daya konsentrasi yang rendah, dan tidak mampu berkonsentrasi mengikuti pembelajaran yang disampaikan secara verbal lebih dari 30 menit (Amelia, 2016). Siswa slow learner juga tidak dapat fokus belajar dengan maksimal karena berbagai faktor yang membuat siswa kehilangan konsentrasi (Safitri & Jusra, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif. Suasana rumah yang kurang kondusif dapat mengalihkan perhatian siswa sehingga siswa kesulitan untuk fokus (Putria et al., 2020). Keadaan tersebut menuntut kreativitas guru salah satunya dengan melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif (Febriandar, 2018). Setelah kondisi pembelajaran sudah mulai kondusif, maka pembelajaran dapat kembali dilakukan.

Pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kendala jaringan internet yang kurang memadai di daerah rumah siswa karena kondisi geografis rumah siswa yang terkadang sulit terjangkau jaringan internet. Penelitian sebelumnya oleh Ariesca et al. (2021), Putria et al. (2020), dan Gökbulut et al. (2021) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa terkendala jaringan internet. Kendala jaringan internet pun juga dirasakan oleh guru. Jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Kendala jaringan menyebabkan materi pembelajaran tidak dapat disampaikan secara maksimal yang berpengaruh pada pemahaman siswa slow learner (Safitri & Jusra, 2021). Sedangkan, siswa slow learner membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang karena keterbatasan yang dimiliki dalam pemahaman materi. Sehingga kestabilan jaringan internet sangat dibutuhkan, agar materi dapat tersampaikan penuh dan tidak mengalami keterlambatan atau terputus-putus.

Selain itu, kemampuan teknologi beberapa guru kurang khususnya untuk guru yang sudah tua. Belum semua guru melek teknologi sehingga kemampuan mengoperasikan teknologi kurang maksimal (Wardany & Sani, 2020).

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah, tentu membutuhkan peran dan kerja sama orang tua untuk membantu mendampingi siswa belajar. Kondisi pembelajaran daring dimana guru tidak dapat membantu siswa secara langsung, sehingga guru dapat meminta bantuan orang tua siswa untuk dapat mengawasi pelaksanaan pembelajaran siswa slow learner (Handayani & AlFarhatan Noor Asri, 2021). Komunikasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan supaya pembelajaran berlangsung efektif. Namun, terdapat orang tua yang kurang komunikatif dan *slow respon*. Penelitian oleh Wardany & Sani (2020) juga menemukan bahwa dalam berkomunikasi selama pembelajaran daring orang tua kurang kooperatif dan responsif. Kendala lain yang dialami oleh guru yang berasal dari kondisi orang tua yaitu dimana orang tua mempunyai keterbatasan waktu untuk mendampingi siswa belajar dikarenakan orang tua memiliki kesibukan dan bekerja. Dengan keterbatasan waktu dan kesibukan, orang tua kurang maksimal untuk mendampingi belajar siswa di rumah. Padahal untuk siswa slow learner terutama untuk siswa slow learner kelas rendah membutuhkan pendampingan yang lebih. Penelitian oleh Arsani et al. (2021) dan Hamidaturrohmah & Mulyani (2020) menemukan hal yang sama bahwa orang tua tidak dapat mendampingi setiap saat dikarenakan orang tua bekerja. Kendala berikutnya yaitu keterbatasan kemampuan teknologi orang tua dalam mengoperasikan teknologi berpengaruh pada proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani & Ayriza (2020) bahwa orang tua juga mengalami kesulitan untuk mengoperasikan gadget. Kondisi tersebut disebabkan beberapa orang tua belum melek teknologi. Disamping keterbatasan dalam teknologi, orang tua juga mempunyai keterbatasan terhadap pemahaman berkaitan dengan pengetahuan. Penelitian sebelumnya oleh Wardani & Ayriza (2020) bahwa keterbatasan pemahaman orang tua terhadap materi menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara mengajarkan materi selama pembelajaran daring kepada siswa, membuat siswa tidak dapat mengerti (Gökbulut et al., 2021). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembelajaran daring, maka kreativitas dan inovasi harus dilakukan oleh guru untuk terus memberikan layanan pendidikan terbaik dengan keberagaman siswa (Robiyansah, 2020).

Untuk mengetahui ketercapaian siswa dan sejauh mana pembelajaran berhasil diterapkan, maka perlu dilaksanakan penilaian hasil belajar. Penilaian berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan instruksional, umpan balik untuk perbaikan pembelajaran, serta

55 sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa (Sudjana, 2002). Dalam situasi pandemic covid-19, pelaksanaan penilaian dilaksanakan secara daring. Selama pelaksanaan penilaian daring, guru mengalami kendala berkaitan dengan keterbatasan jarak dan waktu. Dimana biasanya proses penilaian dilakukan di lingkungan sekolah, sekarang dilakukan secara jarak yang terpisah. Dengan keterbatasan jarak tersebut menyebabkan guru merasa kurang maksimal untuk mendampingi siswa slow learner yang terkadang membutuhkan pendampingan untuk memahami suatu permasalahan. Selain itu, beberapa siswa slow learner menggunakan hp bersama dengan orang tuanya. Sehingga siswa harus menunggu orang tua pulang bekerja terlebih dahulu, baru kemudian dapat mengerjakan. Kondisi tersebut mempengaruhi proses penilaian, dimana tidak dapat dilaksanakan secara serentak di waktu yang sama. Dengan waktu pengerjaan yang berbeda-beda antar siswa, guru mempunyai keterbatasan waktu dalam kebersamaan siswa. Penelitian sebelumnya oleh Widyangsih (2020) bahwa guru mengalami kendala berkaitan dengan waktu pengambilan data hasil belajar karena pelaksanaan penilaian dilakukan guru dalam waktu yang tidak bersamaan atau tidak serentak

62 Dengan jarak yang jauh dan waktu yang tidak serentak, bahkan terkadang di luar jam kerja menyebabkan guru tidak dapat mengawasi dan mengamati secara langsung bagaimana proses siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan apakah siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari. Dalam proses penilaian guru kesulitan dalam melakukan penilaian baik dalam proses maupun hasil belajar siswa (Ariesca et al., 2021). Guru hanya menerima hasil pekerjaan siswa, sehingga substansi pembelajaran yang mana mengedepankan proses tidak bisa teramati oleh guru (Anugrahana, 2020). Padahal hakikatnya penilaian tidak hanya berpacu pada hasil pekerjaan siswa saja, melainkan juga pada proses penyelesaiannya. Dengan pengawasan yang terbatas dan hanya menerima hasil pekerjaan siswa, guru merasa ragu dengan kevalidan jawaban siswa. Pekerjaan siswa tersebut apakah murni siswa yang mengerjakan atau mendapat bantuan orang tua maupun orang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Widyangsih (2020), Rigianti (2020), dan Yansa & Retnawati (2021) bahwa kevalidan jawaban siswa menjadi hambatan dalam penilaian. Kondisi tersebut menyebabkan guru tidak dapat memperoleh gambaran berkaitan dengan kemampuan siswa, apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai serta bagaimana proses siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Hambatan penilaian selanjutnya berasal dari diri diri siswa slow learner. Dimana kemandirian siswa dalam mengerjakan instrumen penilaian menurun. Jika biasanya di sekolah siswa mencoba mengerjakan sendiri dan terkadang dengan bimbingan guru, tetapi di rumah

siswa dengan mudah untuk meminta orang lain mengerjakan pekerjaannya tanpa siswa mencoba untuk mengerjakan sendiri terlebih dahulu. Penelitian oleh Ariesca et al., (2021) juga ditemukan bahwa kemandirian siswa sangat kurang dan bergantung pada orang tua dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengerjakan penilaian yang menurun. Siswa slow learner dapat kehilangan ketertarikan untuk mengerjakan tugas dan menolak untuk melanjutkan pekerjaan dikarenakan mood yang berubah-ubah dan bosan (Hadi, 2016). Kondisi tersebut menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak mengikuti tahap penilaian sampai batas waktu. Sejalan dengan penelitian Widyangsih (2020) bahwa tidak semua siswa ikut serta dalam pelaksanaan penilaian secara daring. Kondisi tersebut mempengaruhi guru dalam melakukan proses penilaian. Pada tahap penilaian, guru dapat melakukan modifikasi penilaian bagi siswa slow learner. Modifikasi penilaian tersebut dapat berupa penyederhanaan soal, mengurangi jumlah soal, dan remedial yang disesuaikan dengan karakteristik slow learner.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa guru mengalami hambatan dalam penyelenggaraan pembelajaran matematika untuk siswa slow learner baik pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Guru mengalami hambatan dalam merencanakan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan siswa slow learner. Selain itu, keterbatasan sumber belajar khusus untuk slow learner menjadi hambatan guru dalam proses perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hambatan terbesar berasal dari kondisi siswa, dimana dalam mengikuti pembelajaran semangat siswa sudah mulai menurun dibanding pada awal pelaksanaan, siswa merasa bosan dan jenuh yang berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar siswa mulai menurun, dan munculnya tantrum pada beberapa siswa slow learner. Disamping dari kondisi siswa, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kendala jaringan internet juga menjadi hambatan. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dari peran orang tua. Namun, tidak semua orang tua dapat mendampingi siswa slow learner dikarenakan keterbatasan orang tua dimana orang tua memiliki kesibukan dan bekerja, keterbatasan kemampuan pemahaman orang tua berkaitan dengan konsep dan materi matematika, dan orang tua yang kurang komunikatif. Hambatan dari guru meliputi kurangnya kemampuan teknologi dan pengoperasiannya, serta kendala jaringan internet. Pada tahap penilaian, berkaitan dengan keterbatasan jarak dan waktu, kevalidan jawaban, kemandirian siswa, dan antusiasme siswa dalam mengerjakan menurun.

References

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.21>
- Anjani, D., Fadhila, M., & Primasari, W. (2019). Strategi Komunikasi Pendidik Dalam Menghadapi Temper Tantrum Anak Berkebutuhan Khusus. *Makna: Jurnal Kajian Komunikasi, Bahasa, Dan Budaya*, 5(2).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3). <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di SDN Se-Kecamatan Maluk. *Progres Pendidikan*, 2(1).
- Arsani, S., Hadi, N., & Purwasih, J. H. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusi SDN Mojorejo I Kota Batu. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 846–855. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1135>
- Aziz, A. N., Sugiman, S., & Prabowo, A. (2016). Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 111. <https://doi.org/10.15294/kreano.v6i2.4168>
- Direktorat PLB. (2004). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar. (2011). Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi. Jakarta: Kemendikbud
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4). <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i4.253>
- Gökbulut, Ö. D., Gökbulut, B., & Yeniasır, M. (2021). The impact of pandemic process on special education in Cyprus. *LAPLAGE EM REVISTA*, 7(2). <https://doi.org/10.24115/s2446-6220202172749p.364-384>
- Hadi, F. R. (2016). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Slow Learners (Lamban Belajar). *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 6(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v6i01.295>
- Hamidaturrohmah, H., & Mulyani, T. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>
- Handayani, I., & AlFarhatan Noor Asri, A. M. (2021). Peran Guru dan Orangtua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- James, G., & James, R. (1976). *Mathematics Distionary*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Kustawan, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusi*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Malik, S. (2009). Effect of Intervention Training on Mental Abilities of Slow Learners. *International Journal of Educational Sciences*, 1(1). <https://doi.org/10.1080/09751122.2009.11889977>
- Manikmaya, P., & Prahmana, R. C. I. (2021). Single Subject Research: Pembelajaran

- Perbandingan Senilai Dan Berbalik Nilai Berpendekatan Contextual Teaching And Learning Untuk Siswa Slow Learner. *Journal of Honai Math*, 4(1). <https://doi.org/10.30862/jhm.v4i1.172>
- Mansyur, Rasyid, H., & Suratno. (2019). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 5(3).
- Mumpuniarti, R., & Cahyaningrum, E. (2011). Kebutuhan Belajar Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) di Kelas Awal Sekolah Dasar Daerah Istimewa Yogyakarta. *Artikel Penelitian, Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Murnie. (2020). Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Sebagai Respon dari New Normal di Era Covid 19. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1852>
- Nuraini, P., & Tawil. (2017). Peningkatan Pemahaman Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Dini. *University Research Colloquium (URECOL)*.
- Overton, T. (2008). *Assessing learners with special needs: An applied approach (7th Edition)*. University of Texas-Brownsville.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 70 tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. (2009). Jakarta: Kemendikbud.
- Prasetyo, T., & Supena, A. (2021). Learning Implementation for Students with Special Needs in Inclusive Schools During the Covid-19 Pandemic. *Musamus Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i2.3313>
- Prawesti, F. S., & Yoenanto, N. H. (2021). Strategi Pembelajaran Shaw untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Mengajar Siswa Slow Learner. *Jurnal Ecopsy*, 8(1). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.02.006>
- Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on online home learning: An explorative study of primary schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768>
- Robiyansah, I. E. (2020). The Transformation of Learning at Special Schools on The Learning from Home Policy During the Covid 19-Pandemic. *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)*, 3(3), 296–299. <https://doi.org/10.29138/ijebd.v3i3.1114>
- Rokhmaniyah, R., & Chamdani, C. (2018). *Evaluation of Implementation of Inclusive Education at Primary School*. <https://doi.org/10.2991/ictte-18.2018.28>
- Safitri, O., & Jusra, H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Slow Learner dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*

- Matematika Reflesia*, 6(2), 68-80.
- Sakiinatullaila, N., K, F. D., Priyanto, M., Fajar, W., & Ibrahim, I. (2020). Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3(2). <https://doi.org/10.21043/jmtk.v3i2.7471>
- Saleh, M. H., Huriaty, D., & Riadi, A. (2017). Pembelajaran matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tipe slow learners. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2). <https://doi.org/10.33654/math.v3i2.58>
- Shaw, S. (2010). Rescuing students from the slow learner trap. *Principal Leadership*, 12–16. <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=EJ894654>
- Sholikhati, N., Prayogo, M., & Santoso, J. (2021). The Effect of Distance Learning on Learning Outcomes of Children with Special Needs in Inclusive Schools in the New Normal. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(01). <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.01.11>
- Sudjana, N. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). Persepsi Siswa Difabel terhadap Praktik Pendidikan Inklusif di SMA Inklusi di Yogyakarta. *INKLUSI*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/ijds.030204>
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. (2020). Jakarta: Kemendikbud.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corono Virus Disease (Covid-19). (2020). Jakarta: Kemendikbud.
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat SD. *HUMANITAS*, 13(1). <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Tran, T., Nguyen, T. T. T., Le, T. T. T., & Phan, T. A. (2020). Slow learners in mathematics classes: the experience of Vietnamese primary education. *Education 3-13*, 48(5). <https://doi.org/10.1080/03004279.2019.1633375>
- Utami, N. E. B. (2019). Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.164>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Wanabuliandari, S., & Purwaningrum, J. P. (2018). Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Kudus Pada Siswa Slow Learner. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v7i1.2724>
- Wanabuliandari, S., Ristiyani, R., & Kurniasih, N. (2020). Desain Pengembangan Modul Matematika Berbasis Santun Berbahasa Untuk Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2889>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Wardany, O. F., & Sani, Y. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap Orangtua dan Guru di Lampung). *Jurnal Pendidikan Khusus UNY*, 16(2).

Widyangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02). <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>

Yansa, H., & Retnawati, H. (2021). Identifikasi Praktik dan Hambatan Guru dalam Asesmen Kognitif Matematika di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.2585>

Bukti Similarity Draf Artikel Turnitin

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	edoc.pub Internet Source	1%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	zombiedoc.com Internet Source	1%
9	Repository.umy.ac.id Internet Source	<1%

10

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

11

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

12

Merlin Putri Wulansari. "Impresi Teknis
Penugasan terhadap Beban Tugas Siswa
dalam Pembelajaran Daring di Madrasah
Aliyah Negeri 1 Nganjuk", ISLAMIKA, 2021

Publication

<1 %

13

journal.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

14

e-journal.hamzanwadi.ac.id

Internet Source

<1 %

15

jbasic.org

Internet Source

<1 %

16

repository.lppm.unila.ac.id

Internet Source

<1 %

17

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

18

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

19

123dok.com

Internet Source

<1 %

20 Fida Rahmantika Hadi. "PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA ANAK SLOW LEARNERS (LAMBAN BELAJAR)", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016
Publication <1 %

21 Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun. "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020
Publication <1 %

22 media.neliti.com
Internet Source <1 %

23 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Student Paper <1 %

24 Submitted to Universitas Terbuka
Student Paper <1 %

25 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1 %

26 repository.uinsu.ac.id
Internet Source <1 %

27 www.jurnal.umpar.ac.id
Internet Source <1 %

28	Savitri Wanabuliandari, Ristiyani Ristiyani, Nuning Kurniasih. "DESAIN PENGEMBANGAN MODUL MATEMATIKA BERBASIS SANTUN BERBAHASA UNTUK SISWA SLOW LEARNER DI SEKOLAH DASAR", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2020 Publication	<1 %
29	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.student.uny.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
33	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
34	Hana Ika Safitri, Harun Harun. "Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
35	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
36	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %

37	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
38	sir.stikom.edu Internet Source	<1 %
39	tede2.pucsp.br Internet Source	<1 %
40	Harlen Simanjuntak. "Analisis Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Online di SDN 065854 Medan Helvetia serta Solusinya", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021 Publication	<1 %
41	Muarifah Muarifah, Subiyanto Subiyanto, Tria Mardiana. "Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Selama Masa Pandemi di SD Negeri Caturanom Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2021 Publication	<1 %
42	Siti Khotijah, Dewi Widiana Rahayu, Nafiah Nafiah, Sri Hartatik. "Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %

- | | | |
|----|---|------|
| 43 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Student Paper | <1 % |
| 44 | jurnal.ustjogja.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 45 | masdianjaya.wordpress.com
Internet Source | <1 % |
| 46 | www.wawasanpendidikan.com
Internet Source | <1 % |
| 47 | La Misu, Kodirun Kodirun, Busnawir Busnawir, Hasnawati Hasnawati. "Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Online (Aplikasi: Zoom, Microsoft Teams) Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah", Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021
Publication | <1 % |
| 48 | Marissa Putri Lutfiatin, Stephani Raihana Hamdan. "PARENTAL INVOLVEMENT PADA ORANG TUA DENGAN ANAK SLOW LEARNER DI BANDUNG", Jurnal Psikologi Malahayati, 2021
Publication | <1 % |
| 49 | Muhammad Nur Faisal, Tria Mardiana, Muhammad Japar. "Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19", Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 2021 | <1 % |

50

Zulaichah Zulaichah. "Penerapan Skema Badan Layanan Umum Dalam Pengelolaan Keuangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat", WARTA ARDHIA, 2017

Publication

<1 %

51

adam-fatukaloba.blogspot.com

Internet Source

<1 %

52

cakheppy.wordpress.com

Internet Source

<1 %

53

ejournal.poltekkes-smg.ac.id

Internet Source

<1 %

54

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

55

imadeyudhaasmara.wordpress.com

Internet Source

<1 %

56

jurnal.sttsundermann.ac.id

Internet Source

<1 %

57

manajemen.fe.um.ac.id

Internet Source

<1 %

58

nizhachemistryy.blogspot.com

Internet Source

<1 %

59

repo.iain-tulungagung.ac.id

Internet Source

<1 %

teknokrat.ac.id

60

Internet Source

<1 %

61

vibdoc.com

Internet Source

<1 %

62

widyasari-press.com

Internet Source

<1 %

63

www.neliti.com

Internet Source

<1 %

64

www.obsesi.or.id

Internet Source

<1 %

65

Savitri Wanabuliandari, Jayanti Putri Purwaningrum. "PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL GUSJIGANG KUDUS PADA SISWA SLOW LEARNER", Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching, 2018

Publication

<1 %

66

www.batamnews.co.id

Internet Source

<1 %

67

Nurkolis Nurkolis, Muhdi Muhdi. "Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

<1 %

68

Savitri Wanabuliandari, Ristiyani Ristiyani, Nuning Kurniasih. "E-MODUL MATEMATIKA BERBASIS SANTUN BERBAHASA BAGI SISWA SLOW LEARNER", AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021

Publication

<1 %

69

Tree Evriyanti, Erda Muhartati, Bony Irawan. "Profil Media Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjungpinang Timur", Pedagogi Hayati, 2019

Publication

<1 %

70

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On